

## PENINGKATAN PENGGUNAAN BUKU KIA SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN KADER UNTUK MENCEGAH STUNTING

\*Rinayati, Basuki Rahmat, Harsono, Hargianti Dini Iswandari

Universitas Widya Husada Semarang

Alamat Email Korespondensi: [rinayati@uwhs.ac.id](mailto:rinayati@uwhs.ac.id)

Diterima: 12 Jan 2024

Direvisi: 23 Jan 2024

Disetujui: 12 Feb 2024

Dipublikasikan: 15 Feb 2024

### ABSTRAK

Kader PKK POKJA IV RW I Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah merupakan garda terdepan dalam melakukan sosialisasi untuk merangkul dan mengajak masyarakat dalam memerangi kejadian stunting diwilayahnya. tujuan Pelaksanaan kegiatan PKM ini menitikberatkan peningkatan penggunaan buku KIA sebagai media penyuluhan oleh kader dalam rangka pencegahan stunting. Metode pelaksanaan diawali dengan perijinan kepada kelurahan dan RW, penggalan dan pengumpulan data di lapangan, perancangan dan sosialisasi. solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu sosialisasi buku KIA dan penggunaan buku KIA sebagai media penyuluhan di meja empat posyandu, dan praktik langsung penggunaan buku KIA sebagai media penyuluhan. Hasil Pengetahuan dan keterampilan kader Pokja IV dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita di RW 1 Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah meningkat dari 93 % menjadi 100%, kader memahami bahwa buku KIA tidak hanya dapat digunakan sebagai alat pencatatan hasil pemeriksaan sejak ibu hamil bersalin nifas menyusui sampai anak balita saja namun juga dapat digunakan sebagai media penyuluhan yang sangat lengkap karena dalam buku KIA terdapat informasi kesehatan buat ibu dan anak pada umumnya dan upaya pencegahan stunting pada khususnya. Tim PKM telah berhasil melaksanakan upaya Pendampingan kader pokja IV dalam penggunaan buku KIA sebagai media Penyuluhan dalam rangka penurunan kejadian stunting.

Kata Kunci: buku KIA; media ; kader ; stunting,

### ABSTRACT

PKK POKJA IV RW I cadres, Sumurboto Village, Banyumanik District, Semarang City, Central Java Province are at the forefront in carrying out outreach to embrace and invite the community to combat stunting in their area. The aim of implementing this PKM activity focuses on increasing the use of KIA books as an outreach medium by cadres in the context of stunting prevention. The implementation method begins with permits to sub-districts and RW, extracting and collecting data in the field, designing and socializing. The solution offered to partners is the socialization of the KIA book and the use of the KIA book as a counseling media at the four posyandu tables, and direct practice in using the KIA book as a counseling media. Results knowledge and skills of Pokja IV cadres in providing counseling to mothers of toddlers in RW 1, Sumurboto Village, Banyumanik District, Semarang City, Central Java Province increased from 93% to 100%, cadres understand that the KIA book can not only be used as a tool for recording examination results since the mother is pregnant childbirth postpartum breastfeeding to toddlers only but can also be used as a very complete education media because in the KIA book there is health information for mothers and children in general and efforts to prevent stunting in particular. The PKM team has succeeded in carrying out efforts to assist Pokja IV cadres in using the KIA book as an outreach medium in the context of reducing the incidence of stunting.

Keywords: KIA book; media ; cadres; stunting.

### PENDAHULUAN

Trend status gizi balita menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 mengalami penurunan dari 24.4% menjadi 21.6%. Meskipun mengalami penurunan stunting tetap harus di cegah dengan seksama, berdasarkan sebelas intervensi spesifik stunting yang difokuskan pada masa sebelum kelahiran dan anak

usia 6 – 23 bulan, pemberian edukasi remaja ibu hamil dan dan keluarga termasuk Bebas Buang Air Besar Sembarangan (BABS) masih dirasa perlu peningkatannya. Dalam hal ini peran kader sangat diperlukan (Kemenkes, 2022)(Ruswati et al., 2021).

Dalam usaha akselerasi penurunan stunting peran keluarga merupakan sesuatu yang perlu dimaksimalkan. Keluarga perlu memperhatikan periode 1000 Hari

Pertama Kehidupan (HPK) dalam pencegahan stunting dan perlu didampingi oleh pendampingan petugas Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bersinergi dengan Kader (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) PKK maupun bidan, yang disebut sebagai pendamping keluarga. (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), 2021).

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengurangi stunting pada anak di Aceh telah teridentifikasi: kurangnya pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu mengenai stunting pada anak; keengganan mengonsumsi zat besi dan asam folat, serta makanan tambahan (PMT Bumil) oleh banyak ibu hamil karena dianggap mengganggu dan rasanya tidak menggugah selera; keterlibatan kerja, produksi ASI yang tidak mencukupi dan dukungan yang tidak memadai dari suami yang gagal mencapai pemberian ASI eksklusif pada wanita menyusui; pemberian makanan pendamping ASI yang tidak memadai pada anak usia 6-23 bulan; kurangnya air bersih, pengelolaan limbah dan praktik Air, Sanitasi dan Kebersihan (Sufri et al., 2023).

Sebagian besar faktor yang menjadi penyebab malnutrisi pada anak-anak seperti usia ibu saat menikah, tingkat pendidikan, dan status gizi ibu dapat dicegah. Oleh karena itu, untuk mengurangi beban malnutrisi diperlukan intervensi yang dapat mengatasi faktor-faktor tersebut seperti pendidikan berbasis masyarakat (Khan et al., 2019) salah satunya adalah peningkatan peran kader karena itu diperlukan suatu program pendidikan bagi tenaga kesehatan sukarela dan program tersebut diharapkan dapat mencetak pendidik yang dapat melatih kader menjalankan tugasnya di masyarakat secara efektif dan optimum (Iswarawanti, 2010).

Pada tahun 2022 Kecamatan Banyumanik menempati 6 besar kasus stunting (101) se Kota Semarang, Kelurahan Sumurboto sendiri sudah memiliki 7 posyandu yang telah berhasil mendeteksi 10 balita dengan stunting, pada RW 1 posyandu Anggur I kelurahan Sumurboto memiliki 8 kader posyandu. Dalam memberikan pelayanan kepada ibu dan balita di meja empat masih belum maksimal dalam memberikan penyuluhan, selain terbatasnya jumlah kader dan penyuluhan belum menggunakan

media secara optimal. (DKK Kota Semarang, 2024).

Data jumlah per Oktober 2023 tercatat sejumlah 8 kader pokja IV dan 35 balita. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di RW 1 Kelurahan Sumurboto perlu didukung dengan pertumbuhan anak secara optimal, untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada setiap anak, diperlukan pemantauan tumbuh kembang sesuai KMS di buku KIA. Di wilayah RW I masih ada kader yang belum melaksanakan penyuluhan di meja IV dan dalam melakukan penyuluhan belum menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokja IV kader, kader belum pernah mendapatkan materi buku KIA dan penggunaan buku KIA sebagai media penyuluhan dalam rangka penurunan dan mencegah stunting. Mengingat manfaat buku KIA sebagai Informasi yang dicatat dalam Buku KIA pada pemeriksaan antenatal dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko anak terhadap obesitas, penyakit kardiovaskular, penyakit endokrin, penyakit mental, dan penyakit menular (Takeuchi et al., 2016).

Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kader pokja IV RW I Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita dengan menggunakan buku KIA sebagai media penyuluhan untuk Mencegah Kejadian Stunting di RW I Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah.

Manfaat dari PKM ini adalah meningkatnya peran kader pokja IV RW 1 Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah dalam pelaksanaan program kesehatan anak balita pada umumnya dan khususnya pada pencegahan kejadian stunting

## **METODE**

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema "Peningkatan Penggunaan Buku Kia Sebagai Media Penyuluhan Kader Untuk Mencegah Stunting" dilakukan dengan beberapa langkah, yakni persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan survey pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah sesuai dengan roadmap dosen, dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait baik internal ( Universitas Widya

Husada Semarang ) maupun eksternal yakni mitra pengabdian kepada masyarakat yakni kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisa yang dilakukan ditemukan belum maksimalnya penyuluhan pada meja empat poryandu yakni penyuluhan yakni belum menggunakan media yang dapat memudahkna ibu balita atau keluarga menerima pesan kesehatan dari kader. Sehingga, perlu dilakukan adanya upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Setelah mendapatkan gambaran analisis situasi dan permasalahan, tim pengabdian kepada masyarakat bersama mitra memutuskan untuk bersama sama melakukan Pendampingan kader posyandu dalam memberikan penyuluhan dimeja empat dalam rangka pencegahan stunting menggunakan buku KIA, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kader pokja empat Posyandu tentang buku KIA dan pemanfaatanya sebagai media penyuluhan dalam upaya mencegah stunting dan meningktakan keterampilan dalam pelaksanaan penyuluhan MP ASI kepada ibu balita dan keluarga.

Setelah menetapkan rencana kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat mulai mempersiapkan semua alat bantu yang akan diperlukan dan membuat desain untuk penyampaian materi edukasi. Seperti halnya mempersiapkan media berupa materi dalam bentuk ppt dan buku KIA.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu Pendampingan kader Posyandu dalam penggunaan buku KIA sebagai media penyuluhan kader untuk mencegah stunting. Tahapan ini dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan, yakni penyuluhan tentang Buku KIA , cara mengisi dan menggunakan sebagai media penyuluhan. dan praktik memberikan penyuluhan kepada balita dan *Focus Group Discussion* (FGD) pelaksanaan pemberian konseling kepada ibu balita yang anaknya menderita mengalami faltering. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan bersama dengan kader kesehatan dan juga didampingi oleh pihak kelurahan Sumur boto dan kecamatan Banyumanik.

Tahapan terakhir yaitu kegiatan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif dengan pembagian kusioner pret est dan posttest sebelum dan setelah kegiatan berlangsung, kualitatif dilakukan secara langsung saat kegiatan berjalan dengan mengajukan pertanyaan dan kesempatan bertanya bagi peserta menggunakan metode wawancara. Metode ini dipilih agar tim pengabdian dapat mengetahui sejauh mana pemahaman kader pokja IV atau Posyandu tentang Buku KIA dan pemanfaatan buku KIA sebagai media penyuluhan setelah diberikan edukasi.

Evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan kader pokja IV atau Posyandu . Kegiatan evaluasi diperlukan untuk melihat apakah kegiatan Peningkatan Penggunaan Buku Kia Sebagai Media Penyuluhan Kader Untuk Mencegah Stunting cukup efektif dan dapat dilanjutkan untuk digunakan sebagai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita stunting.

## HASIL

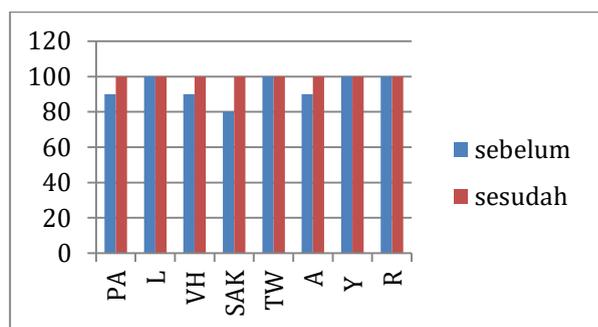
Dari hasil pelaksanaan PKM yang telah dilakukan terhadap kader Pokja IV RW I Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah menunjukkan hasil yang signifikan dan sesuai dengan tujuan.

Hal ini didasarkan dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan didapatkan data seluruh kader di RW 1 adalah perempuan (100%), berusia 38 -58 tahun dengan rata rata usia kader 46 tahun, berpendidikan Diploma III satu orang (12,5%), setara SMA empat orang ( 50%), setara SMP 3 orang (37,5%), seluruh kader menunjukkan adanya kenaikan rata rata skor dari peserta PKM seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pre Post Test Kader

No	Nama	Pretest	Posttest	Trend
1	PA	90	100	Naik
2	L	100	100	Tetap
3	VH	90	100	Naik
4	SAK	80	100	Naik
5	TW	100	100	Tetap
6	A	90	100	Naik
7	Y	100	100	Tetap
8	R	100	100	Tetap
Rata-rata		90	100	Naik

Berdasarkan tabel satu di jelaskan ada 8 kader di RW 1 Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah yang mengikuti kegiatan PKM, skor terendah saat pretest adalah 80 skor terendah saat Post test adalah 100, skor tertinggi pretest adalah 100 dan skor tertinggi saat Post test 100, rata rata skor pre test adalah 93 dan skor Post tes adalah 100, sebagian besar kader peserta PKM mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan terhadap materi sosialisasi dan pendampingan yang diberikan oleh tim PKM sehingga tujuan PKM yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader pokja IV dalam menggunakan buku KIA sebagai media penyuluhan dalam rangka penurunan stunting. Representasi grafik peningkatan skor dari masing masing peserta PKM dan rata-rata yang dicapai ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Skor Pencapaian Peserta PKM

## PEMBAHASAN

Pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) adalah periode waktu ketika bayi memperkenalkan makanan selain susu ke dalam makanannya, bersamaan dengan pengurangan asupan susu secara bertahap (baik ASI atau susu formula), hingga akhirnya mendapatkan pola makan yang sesuai dengan keluarganya. Periode ini penting dalam transisi bayi dari pemberian susu ke makanan keluarga, dan penting untuk alasan nutrisi dan perkembangan. Waktu pengenalan makanan pendamping ASI dan metode pemberian makanan telah berubah seiring berjalannya waktu.(Dipasquale V, 2020) (Hanindita, 2020), Pemberian makanan pendamping ASI harus dimulai paling lambat awal bulan ke-5 dan paling lambat awal bulan ke-7; itu harus mencakup zat besi yang berasal dari daging,

serta ikan sekali atau dua kali seminggu. Inisiasi pemberian makanan pendamping ASI yang terlambat dikaitkan dengan peningkatan risiko alergi dan tidak dianjurkan. (Prell & Koletzko, 2016) sehingga kesiapan orang tua dan keluarga sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman orangtua sangat diperlukan peran kader. Tingkat pengetahuan kader sesuai dengan penelitian Rinayati bahwa tingkat pengetahuan kader baik sebesar 73,5% akan memiliki kelebihan yaitu merasa nyaman, mempunyai hubungan yang lebih baik dengan masyarakat, dan menjadi lebih efektif dalam menjalankan tugasnya(Rinayati et al., 2023). Hal ini sesuai dengan publikasi Najdah bahwa peningkatan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI diharapkan dapat meningkatkan praktik nutrisi yang optimal pada balita(Najdah & Nurbaya, 2022) , Kinerja Keberterimaan para kader Pokja IV dalam kegiatan PKM ini terlihat dari antusias kedatangan tidak ada kader yang berhalangan hadir, berpartisipasi tahap kegiatan sampai dengan selesai, motivasi yang bagus dalam mengikuti kegiatan ini berupa munculnya beberapa pertanyaan kepada tim PKM dan permintaan untuk mengadakan kegiatan lanjutan dengan materi berbeda seputar masalah yang berkaitan dengan kesehatan balita anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Nopiyani 2013 bahwa Agar suatu program bisa diterima oleh masyarakat, masyarakat harus terlebih dahulu mengenal atau mengetahui keberadaan program(Nopiyani et al., 2013).

Menurut Sistirini dkk Ada hubungan antara fungsi pencatatan buku KIA dengan pengetahuan KIA, tidak ada hubungan antara fungsi edukasi dan komunikasi buku KIA dengan pengetahuan KIA(Kurniawan et al., 2017) Buku KIA memainkan peran penting dalam hubungan antara ibu dan perawat. Hal ini digunakan sebagai titik kesamaan yang mendukung upaya keduanya dalam upaya membangun hubungan yang efektif, sebagai alat praktik, dan sebagai sarana membangun kekuatan dalam keluarga.(Clendon & Dignam, 2010). Kader yang berperan baik meningkatkan kemungkinan pemanfaatan buku KIA sebanyak 1,6 kali lebih besar(Wijhati et al., 2017)

## SIMPULAN

Tim PKM telah melaksanakan upaya Pendampingan kader pokja IV dalam penggunaan buku KIA sebagai media Penyuluhan dalam rangka penurunan kejadian stunting dan didapatkan hasil bahwa

Pengetahuan dan keterampilan kader Pokja IV dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita di RW 1 Kelurahan Sumurboto Kecamatan Banyumanik Kota Semarang meningkat, kader memahami bahwa buku KIA tidak hanya dapat digunakan sebagai alat pencatatan hasil pemeriksaan sejak ibu hamil bersalin nifas menyusui sampai anak balita namun juga sebagai media penyuluhan para kader.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Clendon, J., & Dignam, D. (2010). Child health and development record book: Tool for relationship building between nurse and mother. *Journal of Advanced Nursing*, 66(5), 968–977. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2010.05285.x>
- Dipasquale V, R. C. (2020). Complementary feeding: new styles versus old myths. *Minerva Med*, 111(2), 141–152. <https://doi.org/10.23736/S0026-4806.19.06320-1>.
- DKK Kota Semarang. (2024). *Visualisasi Stunting Kota Semarang*. <https://sayanganak.semarangkota.go.id/visualisasi-stunting-kota-semarang>
- Hanindita, M. H. (2020). *Mommyclopedia 78 Resep MPASI*. Gramedia Pustaka Utama.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(4), 169–173.
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Khan, S., Zaheer, S., & Safdar, N. F. (2019). Determinants of stunting, underweight and wasting among children. *BMC Public Health*, 19(358), 1–15.
- Kurniawan, A., Sistiarni, C., & Hariyadi, B. (2017). Early Detection of High Risk Pregnancy. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 225–232. <https://doi.org/10.15294/kemas.v12i2.5998>
- Najdah, & Nurbaya. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kader dan Ibu Balita tentang pemberian Makanan pada bayi dan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 111–120. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6118>
- Prell, C., & Koletzko, B. (2016). Stillen und Beikost: Empfehlungen für die Säuglingsernährung. *Deutsches Arzteblatt International*, 113(25), 435–444. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2016.0435>
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). (2021). *Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia Training of Trainers (TOT) Pelatihan Teknis Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting Fasilitator Tingkat Provinsi*.
- Rinayati, R., Harsono, H., & Erawati, A. D. (2023). Knowledge, motivation, attitude, job design and health cadre performance: a cross sectional study. *International Journal of Public Health Science*, 12(1), 385–391. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i1.21930>
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., Aprilia, T. R., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/DOI:doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747>
- Sufri, S., Nurhasanah, Jannah, M., Dewi, T. P., Sirasa, F., & Bakri, S. (2023). Child Stunting Reduction in Aceh Province: Challenges and a Way Ahead. *Maternal and Child Health Journal*, 27(5), 888–901. <https://doi.org/10.1007/s10995-023-03601-y>
- Takeuchi, J., Sakagami, Y., & Perez, R. C. (2016). The Mother and Child Health Handbook in Japan as a Health Promotion Tool. *Global Pediatric Health*, 3, 2333794X1664988. <https://doi.org/10.1177/2333794x16649884>

Wijhati, E., Suryantoro, P., & Rokhanawati, D. (2017).  
Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan  
Buku KIA Di Puskesmas Tegalrejo Kota  
Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 112.  
<https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.112-119>